

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (PM) MATERI SISTEM
PENCERNAAN DI SDN 2 GOLONG**

Armi Larasati¹, Daroe Iswatiningsih², Zulkifli³

Universitas Muhammadiyah Malang (1Mahasiswa magister pedagogi)

Universitas Muhammadiyah Malang (2Dosen magister pedagogi)

Universitas Muhammadiyah Malang (3Mahasiswa magister pedagogi)

Alamat e-mail : ¹ Larasarmi111@gmail.com

Alamat e-mail : ² iswatiningsihdaroe@gmail.com

Alamat e-mail : ³ jhokifel3@webmail.umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning motivation in the application of the Deep Learning Approach to digestive system material at SDN 2 Golong. The research problem focuses on the need for a learning approach that not only strengthens conceptual understanding but also fosters students' intrinsic motivation. The research method uses a qualitative approach with a case study design, with data obtained thru observation, interviews, and documentation of school principals, teachers, and 20 fifth-grade students. The research results show that implementing PM thru the stages of preparation, exploration, application, and reflection is able to create meaningful, conscious, and enjoyable learning experiences. The PM approach has a positive influence on students' learning motivation by increasing active engagement and deeper conceptual understanding. However, challenges were found in the imbalance of participation in group work. More structured teacher intervention, including role distribution, is needed to ensure equal participation. The limitations of this study include the small number of subjects and its qualitative nature, so further research with a larger population and mixed methods is recommended to test the effectiveness of this approach more comprehensively.

Keywords: Deep Learning Approach, Learning Motivation, Science (IPAS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi belajar siswa dalam penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) pada materi sistem pencernaan di SDN 2 Golong. Permasalahan penelitian berfokus pada kebutuhan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mendorong motivasi intrinsik siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta 20 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PM melalui tahapan persiapan, eksplorasi, aplikasi, dan refleksi mampu menciptakan pengalaman belajar yang

bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Pendekatan PM memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang lebih mendalam ditemukan tantangan berupa ketidakseimbangan partisipasi dalam kerja kelompok. Intervensi guru yang lebih terstruktur, termasuk pembagian peran, diperlukan untuk memastikan keterlibatan merata. Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah subjek yang kecil dan sifatnya yang kualitatif, sehingga penelitian lanjutan dengan populasi lebih luas dan metode campuran disarankan untuk menguji efektivitas pendekatan ini secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: *Pembelajaran Mendalam, Motivasi Belajar, IPAS*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa proses belajar tidak lagi berfokus pada banyaknya materi yang harus dihafal, tetapi pada bagaimana siswa memahami konsep secara lebih mendalam yang berfokus pada peserta didik (Fauziyah et al., 2024). Salah satu pendekatan yang mengarah pada kurikulum ini adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*PM*). Dalam konteks pendidikan, pendekatan pembelajaran mendalam (*PM*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa aktif terlibat dalam proses menemukan, mengolah, dan memahami suatu konsep (Mustapa et al., 2025). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk tidak sekadar menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami makna dan hubungan antar konsep yang sedang dipelajari lebih lama dalam memori siswa dan dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari (Fikriyah et al., 2020). Pendekatan ini juga membantu siswa membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya, sehingga pengetahuan baru yang mereka peroleh menjadi lebih relevan, bermakna, dan mudah dipahami yang sejalan dengan teori konstruktivisme.

Pada pembelajaran IPAS di SDN 2 Golong Kec. Narmada Kabupaten Lombok Barat, NTB, penerapan Pendekatan pembelajaran mendalam menjadi sangat relevan mengingat karakteristik materi IPAS yang bersifat aplikatif dan menuntut pemahaman konseptual yang kuat. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menekankan pembelajaran pada tiga prinsip utama yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Wahyudi et al., 2024). Pembelajaran

berkesadaran (*mindful learning*) mengarahkan siswa untuk memahami apa yang sudah dan belum mereka kuasai (Ananda Kumar, 2023), pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) menghubungkan materi dengan konteks dunia nyata siswa (Irdalisa et al., 2022; Mashfufah et al., 2020), dan pembelajaran menggembirakan (*joyful learning*) berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Pada materi Sistem Pencernaan, pemahaman konsep sangat penting karena siswa perlu memahami hubungan antar organ, proses pencernaan, serta penerapan pengetahuan dalam menjaga kesehatan tubuh. Pendekatan pembelajaran mendalam berpotensi membantu siswa mengembangkan *system thinking* dan *synthetic thinking*, yaitu kemampuan menghubungkan konsep secara menyeluruh dan memahami bagaimana komponen dalam sistem saling berinteraksi (Fawzia & Karim, 2024; Yudhistira et al., 2020).

Selain itu, motivasi belajar memiliki peran besar dalam menentukan

keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Daniel et al., 2024). Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu (Laka et al., 2020).

Motivasi belajar siswa mencakup dorongan dalam diri siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan belajar, keyakinan terhadap kemampuan sendiri, penilaian terhadap pentingnya suatu tugas, serta kemampuan mengatur diri ketika menghadapi kesulitan (Hermiati et al., 2024). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tampak lebih bersemangat, aktif bertanya, tidak mudah menyerah ketika menghadapi materi yang dirasa sulit, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Dalam hal ini, analisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam diyakini mampu mendukung peningkatan motivasi tersebut, karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang

relevan dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Sari et al., 2024).

Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2017). Motivasi tersebut dapat dilihat dari indikator adanya keinginan untuk berhasil, dorongan untuk terus belajar, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki ciri-ciri tekun mengerjakan tugas, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bekerja mandiri, kurang menyukai tugas yang monoton, dan mampu mempertahankan pendapatnya (Al-Said, 2023; Sulaeman, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam membentuk sikap dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Dengan demikian, Pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga mendorong untuk menikmati proses belajar itu sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional siswa melalui kegiatan eksploratif, eksperimen, dan proyek (Nurul Mutmainnah, 2025). Urgensi penelitian ini adalah terletak pada perannya sebagai acuan pengembangan praktik pembelajaran yang adaptif terhadap tuntutan perkembangan untuk menyiapkan generasi bangsa dimana diharapkan dengan pengalaman berbasis PM yang diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi dan merefleksikan dapat sebagai solusi dalam mempersiapkan generasi mendatang. Pada konteks pembelajaran IPAS di SDN 2 Golong, khususnya pada materi sistem pencernaan, kajian mengenai bagaimana implementasi PM berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa masih perlu diperdalam untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan Pendekatan

pembelajaran mendalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam implementasi Pendekatan pembelajaran mendalam pada materi sistem pencernaan di SDN 2 Golong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena fokus pada peningkatan motivasi belajar di satu sekolah, yaitu SDN 2 Golong. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan tidak berusaha menggeneralisasi ke populasi besar, melainkan memahami konteks sosial tertentu. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dalam menganalisis implementasi PM dalam konteks nyata di kelas yang terfokus pada pengamatan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 2 Golong, Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa kelas V sebanyak 20 peserta didik dalam implementasi pendekatan PM,

sementara objek penelitian adalah implementasi pendekatan PM dalam menganalisis motivasi belajar.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik dan instrumen yang terintegrasi. Teknik Observasi, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap hal-hal yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini observer sebanyak 2 orang, observer partisipatif dilakukan secara langsung tanpa mengganggu alur kegiatan Penerapan PM terhadap motivasi belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Golong. Peneliti akan mempersiapkan lembar observasi, Instrument yang digunakan dalam observasi yaitu: Kamera (HP), dan alat tulis.. Wawancara mendalam dilakukan peneliti gunakan disini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai penerapan PM terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Golong untuk mengetahui informasi tentang penegas dan penguat dari observasi terfokus pada, serta pengalaman, persepsi, praktik penerapan. Teknik dokumentasi, adalah metode yang digunakan untuk

mengumpulkan data dan informasi melalui pengambilan yang mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, di mana analisis dilakukan secara interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data informasi dicari di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan validitas data dan kualifikasi pengumpul data menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Selanjutnya, pada tahap reduksi data dilakukan pemilahan data untuk menentukan informasi yang relevan dan bermakna serta aspek-aspek penting lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap penyajian data melibatkan penyusunan informasi secara terstruktur untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan data tersebut, yang disajikan dalam bentuk uraian singkat secara naratif. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan peneliti menyusun kesimpulan dengan memberikan

penjelasan dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V sekolah dasar pada semester ganjil tahun 2025/2026 dengan jumlah siswa sejumlah 20 orang di SDN 2 Golong sudah mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Tahapan pada pembelajaran mendalam meliputi persiapan, eksplorasi, aplikasi, dan refleksi dengan ciri khas pembelajaran mendalam yaitu tiga prinsip proses belajar yang bermakna (*meaningful*), disertai kesadaran terhadap perkembangan diri sendiri (*mindful*), dan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan (*joyful*).

Berdasarkan hasil observasi mengenai penerapan PM pada mata pelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 20 orang melaporkan bahwa mereka terasa termotivasi ketika guru memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar mereka sebelum menerapkan suatu pendekatan. Bentuk analisis dari kebutuhan belajar ini pada tahap persiapan juga siswa dihubungkan

dengan pengetahuan awal yang dimiliki dianggap mampu untuk merangsang motivasi dan kesiapan siswa untuk belajar. Penerapan pendekatan PM dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak yang besar terhadap cara siswa memahami dan menikmati proses belajar. Sejumlah 17 orang terlihat antusias ketika guru menayangkan video singkat tentang proses pencernaan dan melalui tanya jawab dan 3 orang mengungkapkan motivasi belajar mereka kurang optimal karena guru kurang memperhatikan ketika siswa tersebut mengangkat tangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendapat (Isnayanti et al., 2025), akan tetapi perlu untuk pemerataan perhatian guru selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan PM yang telah terlaksana cukup baik. Pada tahap awal, guru menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti topik

makanan dan proses makan dan melalui video singkat sehingga mampu untuk menarik keinginan siswa untuk belajar (*Joyful learning*). Pada tahap kedua, Guru mengelola kelas dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk dapat mengeksplorasi pengetahuan dalam mengerjakan LKPD yang disediakan dan berdiskusi dengan anggota kelompok. Pada tahap ketiga, guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep (*meaningful learning*) untuk mengetahui penyelesaian masalah dari informasi yang didapatkan yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik karena memahami suatu yang baru ini sejalan dengan pendapat (Wargadinata et al., 2020). Peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok dan guru memberikan pujian verbal maupun penghargaan simbolik yang semakin memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan tampil secara percaya diri dengan mengungkap hasil diskusi secara jelas dan lugas (*Joyful learning*).

Pada tahap akhir guru memberikan refleksi tentang apa yang

sudah dipelajari. Sehingga, ada kepuasan saat memahami pelajaran, serta kesadaran bahwa apa yang mereka pelajari bermanfaat untuk kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki indikator dari motivasi belajar yang tinggi ini sejalan dengan pendapat (Wulandari & Talib, 2022)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa integrasi PM di SDN 2 Golong sudah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dengan menyelesaikan masalah sesuai dengan konteks kehidupan nyata dan evaluasi pelaksanaan bagi guru melalui supervisi yang terjadwal. Kepala sekolah menekankan perlunya analisis karakteristik peserta didik dan kebutuhan belajar sehingga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam yang memperhatikan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. "Ketika seorang guru memulai proses pembelajaran yang harus dipahami adalah bahwa guru tersebut berhadapan dengan siswa yang berbeda yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, guru perlu mengelompokkan kebutuhan belajar siswa agar pembelajaran

berjalan dengan baik dan menyenangkan". (Wawancara, 9 september 2025) inisial S". Berdasarkan hasil wawancara guru mengaku perlu lebih persiapan yang matang sehingga LKPD yang di buat dengan pembagian tugas yang terstruktur dan dapat memfasilitasi peserta didik dengan berbagai minat belajar terakomodasi dengan baik.

Terkait pengalaman belajar dengan menggunakan pembelajaran mendalam peserta didik merasa sepenuhnya terlibat. "Belajar dengan dihadapkan langsung dengan kasus nyata yang tertuang di dalam LKPD itu menyenangkan karena saya bisa berdiskusi dengan teman untuk memecahkan permasalahan di LKPD (Mengaplikasi)," ujar siswa dengan inisial IRS, siswa merasa menikmati pengalaman belajar mendalam yaitu memahami, mengaplikasi dan merefleksi. "Saya paling suka ketika guru memberikan sebuah permasalahan yang ditayangkan melalui video (memahami) untuk diselesaikan," ungkap peserta didik dengan inisial WT. Peserta didik lain mengatakan bahwa pengalaman belajar ini membantu siswa merefleksikan dalam kehidupan tentang manfaat dari materi yang

diajarkan misalnya seperti cara menjaga pencernaan dan jenis nutrisi makanan yang dimakan. Ada juga peserta didik merasa antusias belajar dengan pendekatan ini karena termotivasi untuk bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan kasus.

Analisis lebih lanjut Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya Gandhi Wibowo, 2025 yang menyatakan bahwa PM mampu untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa yang memadai dengan SDN 2 Golong ketika menayangkan video yang terkait masalah kontekstual sebagai salah satu suasana yang menyenangkan yang mendorong mereka untuk belajar sejalan dengan pendapat (Qarni & Bashith, 2023). Dukungan dari guru dan rekan-rekan ketika diskusi kelompok dan persentasi mendorong motivasi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan sosial yang positif untuk menetapkan harapan dan cita-cita yang lebih tinggi untuk masa depan yang didukung oleh pendapat (Amanullah, 2025; Putri et al., 2022). Zhao, 2025 juga menyimpulkan bahwa PM membantu siswa dapat

langsung memanfaatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dalam merefeksi pembelajaran yang didapatkan sehingga siap menghadapi tantangan yang akan datang sebagai salah satu indikator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tantangan dalam menerapkan pembelajaran mendalam, terutama saat belajar kelompok, terlihat dari beberapa siswa yang mengeluhkan adanya anggota kelompok yang terlalu pasif atau justru terlalu dominan, bahkan ada yang merasa kurang percaya diri ketika harus presentasi di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu mengatur kerja kelompok secara lebih seimbang agar semua siswa bisa berpartisipasi dengan adil. Sebagai tindak lanjut, guru bisa memberikan intervensi yang lebih terstruktur, misalnya dengan membagi peran dalam kelompok sehingga setiap siswa tahu tugasnya dan bisa berkontribusi secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya jumlah peserta yang cukup sedikit, yaitu hanya 20 siswa dari satu sekolah dasar. Penelitian ini masih bersifat deskriptif-kualitatif dan belum benar-

benar mengukur dampak secara kuantitatif. Ke depan, penelitian bisa melibatkan lebih banyak sekolah, memakai desain kuantitatif atau gabungan metode untuk melihat efektivitas pendekatannya secara statistik.

E. Kesimpulan

Penerapan pendekatan *PM* dalam pembelajaran IPA mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan bermakna, serta berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi benar-benar memahami isi pelajaran secara mendalam. Mereka diajak untuk berpikir kritis, mencari tahu sendiri, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar seperti ini membuat siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk terus belajar dan memahami konsep dengan lebih baik. Pendekatan *PM* juga menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu keinginan belajar yang muncul karena rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, dan kesadaran akan pentingnya ilmu. Saat siswa diberi kesempatan untuk bereksperimen, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, mereka merasa dihargai dan berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini mendorong semangat belajar yang tinggi karena siswa tidak merasa tertekan, melainkan menikmati proses belajar

sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pendekatan *PM*. Guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, memberikan penguatan positif, dan menciptakan suasana kelas yang nyaman serta mendukung partisipasi aktif siswa. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan membantu mereka menemukan makna belajar yang sesungguhnya. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam menjaga semangat belajar tetap tinggi. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *PM* berdampak positif terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran IPA. Siswa menjadi lebih aktif, memahami materi secara mendalam, serta belajar karena keinginan sendiri, bukan sekadar tuntutan. Untuk keberlanjutan, diperlukan penelitian lanjutan guna melihat sejauh mana motivasi belajar yang terbentuk melalui *PM*. Dengan penerapan yang konsisten, pendekatan ini dapat membantu menciptakan generasi pembelajar yang mandiri, kritis, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Said, K. (2023). Influence Of Teacher On Student Motivation: Opportunities To Increase Motivational Factors During Mobile Learning. *Education And Information Technologies*, 28(10), 13439–13457.
<https://doi.org/10.1007/S10639-023-11720-W>

- Amanullah, A. (2025). Enhancing Student Learning Motivation: An Artificial Intelligence Framework Grounded In Motivational Theory. *Sirad: Pelita Wawasan*, 319–336. <https://doi.org/10.64728/Sirad.V1i3.Art11>
- Daniel, K., Msambwa, M. M., Antony, F., & Wan, X. (2024). Motivate Students For Better Academic Achievement: A Systematic Review Of Blended Innovative Teaching And Its Impact On Learning. *Computer Applications In Engineering Education*, 32(4). <https://doi.org/10.1002/Cae.22733>
- Fauziyah, H., Rachmania. P., S., Nabilla R., F., Siti K., Y., & Amalia, K. (2024). Evaluasi Efektivitas Peogram Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Kreatif Sd Muhammadiyah 20 Surabaya. *Cendekia Pendidikan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.36841/Cendekiapendidikan.V3i2.4476>
- Gandi Wibowo, D. G. D. M. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 10 Nomor 3*. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i3.27960>
- Hamzah B. Uno. (2017). *TEORI Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 8(2), 911–920. <https://doi.org/10.30605/Cjpe.8.2.2025.6027>
- Mustapa, A., Ramadhani, K., Puspita Dewi, L., Oktarina, N., & Widodo, J. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Understanding By Design, Berdiferensiasi, Dan Deep Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 427–441. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.25134>
- Putri, N. R., Natalya, L., & Siaputra, I. B. (2022). Perbedaan Pola Korelasi Antara Motivasi Akademik Dan Prestasi Akademik Sebelum Dan Di Masa Pandemi COVID-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3109–3119. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2545>
- Qarni, U. Al, & Bashith, A. (2023). Variasi Strategi Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mtsn 1 Pasuruan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(4), 423–436. <https://doi.org/10.18860/Dsjpips.V2i4.4088>
- Sulaeman, B. (2023). An Overview Grit Implementation Among Psychology Students At Private Universities. *Proceedings Of International Conference On Psychological Studies (Icpsyche)*, 4, 43–50. <https://doi.org/10.58959/Icpsyche.V4i1.22>

- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses On Learning In The Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153.
<https://doi.org/10.24042/Tadris.V5i1.6153>
- Wulandari, W., & Talib, C. A. (2022). The Implementation Of Blended Learning In Islamic Elementary Schools During The Covid-19 Pandemic. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(2), 121–140.
<https://doi.org/10.18326/Mdr.V14i2.121-140>
- Zhao, X. (2025). Using Deep Learning To Optimize The Allocation Of Rural Education Resources Under The Background Of Rural Revitalization. *International Journal Of Agricultural And Environmental Information Systems*, 16(1), 1–18.
<https://doi.org/10.4018/IJAEIS.375426>